

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Pada mulanya pewarnaan dilakukan dengan menggunakan zat pewarna alam yang berasal dari tumbuhan dan hewan melalui proses ekstraksi namun, seiring berkembangnya zaman zat pewarna alam mulai ditinggalkan masyarakat dan digantikan oleh zat pewarna sintetis yang lebih mudah diperoleh, tahan lama, serta bervariasi (Hafsah, 2020). Hal tersebut didukung oleh pernyataan Paryanto dkk (2012), tentang penggunaan zat pewarna alam pada bahan tekstil yang terbatas menyebabkan peningkatan penggunaan zat pewarna sintetis yang menimbulkan dampak pencemaran lingkungan, air menjadi keruh, dan mengancam kesehatan manusia. Oleh sebab itu, zat pewarna alam kembali digunakan sebagai alternatif untuk mencegah terjadinya dampak buruk bagi kesehatan manusia dan mengurangi pencemaran lingkungan yang terjadi. Untuk mengangkat kembali penggunaan zat pewarna alam ini, diperlukan pengembangan dengan melakukan eksplorasi dari berbagai tumbuhan yang nantinya akan diaplikasikan pada suatu bahan tekstil. Hal ini berpotensi dapat meningkatkan keanekaragaman zat pewarna alam yang berasal dari berbagai jenis tumbuhan, sehingga warna yang dihasilkan menjadi lebih beragam dan bervariasi (Abu dkk, 2016).

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Takao (2020), mengenai pewarnaan kain dengan zat pewarna alam dan mordan yang dapat menghasilkan perubahan warna, dan akhirnya dapat dikomposisikan menjadi motif dengan modul-modul geometris. Pada proses pewarnaan kain, mordan digunakan sebagai pengikat pewarna dengan kain dan mencegah warna memudar dari paparan cahaya atau pencucian (Ahmad dan Hidayati, 2018). Penelitian sebelumnya membuktikan tiga jenis pewarna alam yaitu, jelawe (*Terminalia berllirica*), tegeran (*Cudrania javanensis*), dan tingi (*Ceriops tagal*) dapat dikembangkan untuk menghasilkan motif geometris melalui reaksi perubahan warna oleh mordan yang diaplikasikan

dengan teknik cap. Peneliti sebelumnya telah menyarankan bahwa jenis pewarna alam yang beragam dapat menjadi potensi dalam mengembangkan teknik serupa dengan jenis pewarna alam lainnya, seperti pewarna soga yang berpotensi menjadi alternatif pewarna dengan ketahanan warna yang stabil (Takao, 2020). Salah satu jenis soga yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah jambal yang menghasilkan warna cokelat dengan memanfaatkan bagian batang atau kayunya (Hafsah, 2020). Pengembangan ini penting dilakukan, karena pewarna jambal mudah ditemukan dan banyak digunakan dalam industri, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi industri tersebut.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini akan melanjutkan penelitian Takao (2020), dengan pengumpulan data penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan menitikberatkan pengumpulan data pada eksplorasi yang didukung dengan studi literatur, wawancara, dan observasi sebagai metode pengumpulan data tambahan. Penelitian ini akan berfokus pada eksplorasi pewarna jambal dengan memanfaatkan reaksi perubahan warna oleh mordant untuk menghasilkan lembaran kain bermotif geometris menggunakan teknik cap berbahan busa ati untuk orang-orang dengan kesadaran terhadap keberlanjutan lingkungan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa masalah yang diidentifikasi oleh peneliti diharapkan dapat diselesaikan melalui penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi pengolahan zat pewarna alam jambal sebagai pewarna bahan tekstil.
2. Adanya potensi pengembangan motif dengan memanfaatkan reaksi perubahan warna oleh mordant dengan teknik cap.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengolah zat pewarna alam jambal sebagai pewarna bahan tekstil?
2. Bagaimana cara mengembangkan motif dengan memanfaatkan reaksi perubahan warna oleh mordan dengan teknik cap?

I.4 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya masalah secara luas, permasalahan yang perlu dibatasi dalam penelitian ini adalah:

1. Menggunakan zat pewarna alam jambal.
2. Menggunakan mordan tawas, tunjung, dan kapur.
3. Menggunakan pengental alginat.
4. Menggunakan teknik cap berbahan busa ati.
5. Menggunakan kain semi sutra dan katun primissima.
6. Menggunakan motif geometris berdasarkan pertimbangan dalam penelitian sebelumnya.

I.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui cara pengolahan zat pewarna alam jambal sebagai pewarna bahan tekstil.
2. Mengetahui cara mengembangkan motif dengan memanfaatkan reaksi perubahan warna oleh mordan dengan teknik cap.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengolah zat pewarna alam jambal sebagai pewarna bahan tekstil.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan motif dengan memanfaatkan reaksi perubahan warna oleh mordan dengan teknik cap bagi peneliti selanjutnya dan industri.

I.7 Metode Penelitian

Ditinjau dari sudut pandang pendekatannya, penelitian ini akan diteliti dengan menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Studi literatur

Dengan menggunakan studi literatur, penelitian ini melibatkan pengumpulan dan analisis dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan dokumen lainnya. Tujuan dari studi literatur tersebut adalah untuk memahami dan mengevaluasi kajian yang telah dilakukan oleh peneliti lain tentang eksplorasi pewarna jambal dan mordan pada bahan tekstil untuk menghasilkan motif dengan teknik cap.

2. Wawancara

Dengan melakukan wawancara, penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui tanya jawab antara peneliti dengan responden. Wawancara dilakukan secara lisan dengan Nuri Ningsih selaku narasumber dari pengusaha batik Marenggo Natural Dyes. Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan data sebagai bahan perbandingan mengenai pewarna alam.

3. Observasi

Dengan melakukan observasi, penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui pengamatan pada *brand* Marenggo Natural Dyes dan Reka Lagam yang menggunakan pewarna alam sebagai bahan pewarna utamanya. Observasi ini dilakukan secara *online* melalui *website* dan media sosial dari kedua *brand* tersebut.

Informasi yang didapatkan mengenai jenis bahan baku pewarna, variasi warna yang dihasilkan, dan teknik yang digunakan.

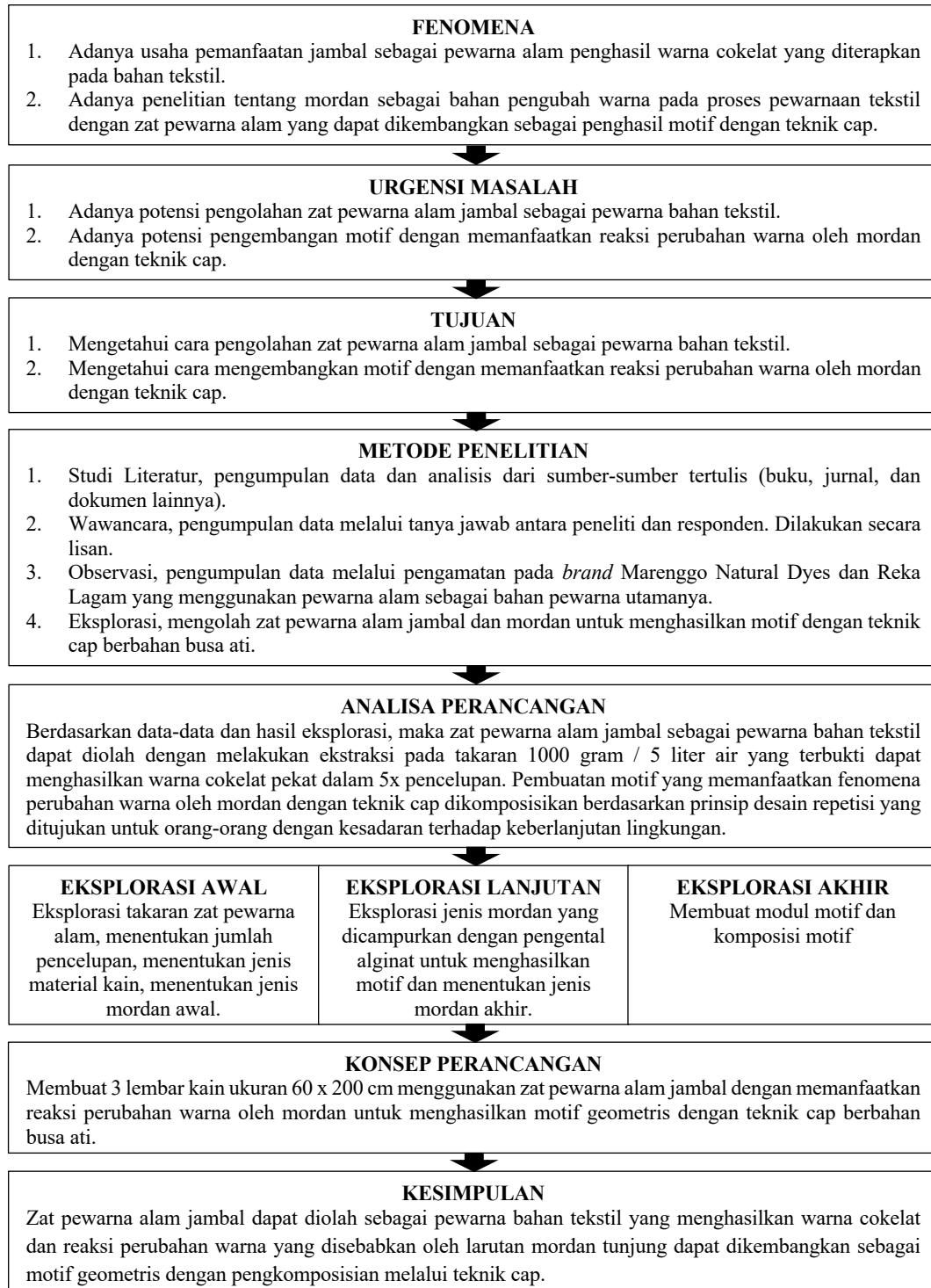
4. Eksplorasi

Tujuan dari dilakukannya eksplorasi ini yaitu untuk mengolah zat pewarna alam jambal sebagai pewarna bahan tekstil dan untuk mengetahui cara mengembangkan motif dengan memanfaatkan reaksi perubahan warna oleh mordant dengan teknik cap berbahan busa ati.

I.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel I.1 Kerangka Penelitian



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

I.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri atas:

Bab I Pendahuluan

Bab I memuat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab II memaparkan studi literatur mengenai beberapa topik berdasarkan teori-teori yang relevan terhadap penelitian sebagai landasan proses penelitian.

Bab III Data dan Analisa Perancangan

Bab III menjelaskan mengenai data-data hasil dari wawancara, observasi, dan eksplorasi yang telah dilakukan oleh peneliti, beserta analisa perancangan yang terkait.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Bab IV memaparkan bahasan mengenai konsep perancangan dan proses pengerjaannya.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab V memuat kesimpulan dan saran dari keseluruhan rangkaian penelitian yang sudah dilakukan.